

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh *stakeholders*. Menurut Sartono, (2016) laporan keuangan menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, laporan tersebut sangat penting dan memiliki makna yang sangat penting *stakeholders* khususnya investor untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memiliki kemudahan dalam membaca setiap kata yang tersusun di dalam setiap kalimat

Menurut Paderry, (2016) tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggung jawaban (*accountability*) dan pengelolaan (*stewardship*). Menurut Miharja, (2020) permasalahan yang terjadi saat ini berkaitan erat dengan kemudahan bagi pihak-pihak yang membaca informasi laporan keuangan untuk memahami kandungan isi dari laporan keuangan tersebut (*readability*).

Bacha dan Ajina, (2019) mengungkapkan keterbacaan (*readability*) laporan tahunan baik pihak yang membutuhkan informasi keuangan sangatlah penting. *Readability* berkaitan dengan penggunaan kata yang menyusun setiap kalimat didalam laporan tahunan. Ketika kata yang digunakan terlalu banyak akan mengakibatkan tingkat *readability* yang rendah (Purwantini, 2018). Ketika *readability* laporan tahunan semakin lemah maka akan mengurangi minat pelaku

pasar untuk berinvestasi didalam perusahaan, selain itu ketika kata yang terdapat didalam kalimat menggunakan bahasa yang tidak umum dan terlalu banyak perbendaharaan kata yang ditampilkan akan menciptakan rasa bosan dan semakin sulit bagi pembaca atau pengguna laporan tahunan untuk mengetahui makna naratif dalam sebuah laporan tahunan yang tentunya akan berguna bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Masalah *readability* laporan tahunan masih kerap terjadi pada banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia seperti terlihat pada beberapa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dirangkum pada Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
***Readability* Laporan Tahunan Tahunan Beberapa Perusahaan**  
**Manufaktur di BEI Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Emiten	<i>Readability</i> (Satuan Kata)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ICBP	12 - 14	12 - 14	12 - 14	12 - 14	12 – 14
2	INDF	16 - 18	16 - 18	> 18	> 18	16 – 18
3	MYOR	> 18	> 18	> 18	> 18	> 18
4	ROTI	16 - 18	16 - 18	16 - 18	16 - 18	16 – 18
5	PSDN	16 - 18	16 - 18	16 - 18	16 - 18	16 – 18
6	SKLT	16 - 18	16 - 18	16 - 18	16 - 18	16 – 18
7	STTP	> 18	> 18	> 18	> 18	> 18

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur (2017 – 2020)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur mempublikasikan keuangan tahunan dengan struktur kalimat yang didukung dengan 16 – 18 kata per kalima. Dimana menurut Bacha dan Ajina, (2019) jika struktur kalimat terbentuk dari 16 – 18 kata menunjukkan keterbacaan (*readability*) relatif rendah. Mengacu pada pendapatan diatas dapat disimpulkan terdapat sejumlah perusahaan manufaktur yang memiliki keterbacaan laporan tahunan yang rendah, jika fenomena ini terus dibiarkan maka pemegang saham akan cenderung

keluar perusahaan dan memilih perusahaan lain yang dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi mereka khususnya untuk proses pengambilan keputusan investasi dipasar sekunder, Oleh sebab itu sangat penting peneliti untuk mencoba mengamati dan mengetahui sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi *readability* laporan tahunan.

Setyorini, (2007) mengungkapkan *readability* laporan tahunan merupakan instrumen penting yang harus dikelola perusahaan, karena semakin sulit bagi *stakeholders* untuk memahami informasi didalam laporan tahunan maka semakin kecil kemungkinan bagi mereka untuk berinvestasi, akibatnya perusahaan akan sangat sulit mendapatkan bantuan dana dari pihak ketiga khususnya investor. Selain itu Hidayatullah dan Setyaningrum, (2018) mengungkapkan bahwa lemahnya *readability* laporan tahunan juga akan mempermudah pihak intenal untuk melakukan kecurangan yang merugikan stakehoders atau semakin mempertinggi risiko dalam berinvestasi. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan *readability* laporan tahunan harus dilakukan.

Menurut Drago, et al., (2018), mengungkapkan *readability* laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya *corporate social responsibility*, corporate governance dan kinerja perusahaan. Masing-masing variabel dapat mendorong meningkat atau menurunkan keterbacaan laporan tahunan sebuah perusahaan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bacha dan Ajina, (2019) yang mengungkapkan *readability* sebuah laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh *corporate social responsibility disclosure*, corporate governance, hingga kinerja perusahaan.

Menurut Rahma dan Aldi, (2020) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan pengungkapan sukarela yang ditujukan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap pengelolaan dan kelestarian lingkungan. *Corporate social responsibility* telah beberapa kali mengalami perubahan sesuai dengan aturan *Global Reporting Initiative* (GRI), dalam pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia menggunakan standar CSR yang mengikuti pedoman GRI II tahun 2012. Didalam konsep tersebut CSR diukur dengan lima dimensi dengan total jumlah pengungkapan berjumlah 78 item. Ketika sebuah perusahaan mampu mendekati jumlah pengungkapan maksimum akan menjadi sebuah kebanggaan bagi manajemen sehingga manajemen akan berusaha membuat laporan tahunan dengan tingkat *readability* yang tinggi.

Hasil penelitian Mardini, (2020) menemukan bahwa *corporate social responsibility* disclosure berpengaruh positif terhadap *readability* annual report pada perusahaan sektor syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang mendukung diperoleh oleh Bacha dan Ajina, (2019) yang mengungkapkan semakin tinggi jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin meningkatkan keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Gu dan Dadoo, (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *readability* annual report sebuah perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* memang dapat mendorong peningkatan *readability* laporan tahunan perusahaan, disamping itu keterbacaan laporan tahunan dapat ditingkatkan dengan implementasi *corporate governance* didalam perusahaan. Brigham dan Houston, (2017) mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan instrumen yang menjadi bagian dari kegiatan monitoring yang dilakukan pihak eksternal didalam perusahaan. Implementasi *corporate governance* sangat penting untuk mendorong transparansi informasi serta meningkatkan kehandalan laporan tahunan sebuah perusahaan.

Salah satu elemen penting dari *corporate governance* adalah pembagian struktur kepemilikan salah satunya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Setiap struktur kepemilikan akan membantu pihak eksternal dalam melaksanakan kegiatan monitoring, sehingga akan semakin meningkatkan *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan. Ketika fungsi monitoring terus berjalan secara berkelanjutan maka kesalahan penggunaan kata dalam setiap paragraph didalam laporan tahunan akan semakin baik, hal tersebut menunjukkan keberadaan struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik dapat meningkatkan *readability* tahunan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian Hasbullah et al., (2016) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan. Temuan penelitian yang sama diperoleh oleh Abdullah, et al., (2017) menemukan semakin tinggi persentase kepemilikan publik di dalam perusahaan akan semakin meningkatkan *readability* laporan tahunan. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Al-Dmour, (2018) menemukan bahwa *corporate governance* yang

diukur dengan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan.

Disamping peran dari *corporate governance*, *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan salah satunya dapat diamati dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aliran dana yang berasal dari hutang. Menurut Sartono, (2016) rasio keuangan yang dapat dijadikan alat bagi *stakeholders* untuk mengetahui kondisi hutang perusahaan adalah mengamati posisi *leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin baik pengelolaan *leverage* tentu akan menjadi kebanggaan bagi perusahaan sehingga akan dibuat sedetail mungkin didalam laporan tahunan. Hasil penelitian Al-Dmour, (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *readability* laporan perusahaan. Temuan penelitian Yuliani, et al., (2016) menemukan bahwa posisi *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan.

Ketika perusahaan telah mampu menerapkan implementasi *corporate governance* dan mengelola posisi hutang dengan baik maka kecenderungan *readability* laporan tahunan relatif akan meningkat. Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *readability* laporan tahunan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Higgins, (2007) ukuran perusahaan menunjukkan sebuah indikasi yang mengisyaratkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui ukuran sebuah perusahaan adalah *total assets*. Ketika posisi *total assets* perusahaan semakin besar mengisyaratkan skala produksi perusahaan yang semakin tinggi. Walaupun demikian ketika posisi aset perusahaan

terlalu besar maka akan memperbesar risiko bagi perusahaan untuk mengalami aset yang menganggur (*idle assets*) sehingga diduga akan mempengaruhi kemudahan dalam memaknai informasi yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, et al., (2017) menemukan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Situanti, (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan.

Sesuai dengan uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian yang akan membahas pengaruh sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi *readability* laporan tahunan sebuah perusahaan. Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian sebelum. Perbedaan pertama berkaitan dengan model analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda (OLS). Perbedaan kedua adalah objek dan tahun penelitian yang digunakan relatif berbeda dengan penelitian sebelumnya. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut dapat meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang diperoleh pada saat ini. Penelitian ini secara lengkap berjudul **Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* Terhadap *Readability* Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *readability* laporan tahunan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *readability* laporan tahunan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *readability* laporan tahunan ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *readability* laporan tahunan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan uraian rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan:

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *readability* laporan tahunan
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *readability* laporan tahunan
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *readability* laporan tahunan
4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *readability* laporan tahunan



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan saat ini diharapkan mampu memberukan manfaat positif bagi:

1. Perusahaan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai keterbacaan laporan tahunan serta adanya faktor faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi praktisi hasil yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak pihak yang membaca penelitian ini terutama dalam memhami adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi teadability laporan tahunan perusahaan.
3. Akademisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang.